BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan untuk memiliki penampilan yang menarik akan bertambah dengan perkembangan zaman. Karena bisa menjadi penunjang dalam dunia pekerjaan. Sebagian besar perempuan rela menghabiskan banyak biaya untuk merawat diri mereka sehingga bisa berpenampilan menarik dengan membeli banyak jenis kosmetik. Oleh karena itu sangat banyak merek kosmetik yang bermunculan dan mempunyai harga yang bermacam-macam.

Kosmetik adalah sediaan yang dipakai untuk mengurangi bau badan, menjadi pembersih dan mempercantik diri tanpa memiliki aktivitas untuk penanganan penyakit yang digunakan ditubuh bagian luar saja (Tranggono dan Latifah, 2007) komite ilmiah komisi eropa pada produk konsumen berpendapat bahwa pemakaian kosmetik dengan normal tidak boleh menimbulkan rusaknya kesehatan (Walters and Roberts, 2008). Sekarang ini, terdapat banyak orang memakai kosmetik yang menimbulkan efek yang tak diinginkan (Tranggono dan Latifah, 2007). Efek yang tak diinginkan tersebut diketahui karena terdapatnya zat warna yang tak baik untuk kesehatan, seperti rhodamin B yang bisa menimbulkan efek iritasi pada kulit (Widana dan Yuningrat, 2007).

Kosmetik sudah menjadi sesuatu yang penting dikehidupan banyak orang. Kometik merupakan produk yang digunakan setiap hari disemua bagian tubuh, mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Lipstick tak hanya berfungsi sebagai mempercantik bibir tapi juga bisa melembabkan bibir, melindungi bibir serta bisa dijadikan terapi. Sebagian besar lipstick berbahan hidrofobik (lilin, minyak, zat warna serta zat obat). Lipstick yang berkualitas baik bisa dilihat dari kekerasannya, titik leleh, dan aktivitas antioksidannya (Tranggono dan Latifah 2007).

Sebelum aktivitas produksi dan dijual lipstik diharuskan memiliki izin dari Badan POM. Badan POM merupakan intansi pemerintah yang melaksanakan regulasi, stndarisasi serta sertifikasi produk yang meliputi

produksi, pemasaran, pemakaian serta keamanan suatu produk. Jika telah lulus izin dari Badan BPOM No. Notivikasinya akan keluar. Nomor ini bertujuan untuk menunjukan identitas produk yang memiliki 13 digit dan memiliki arti jenis kosmetik, tahun notivikasi, jenis produk serta nomor urut notivikasinya (BPOM, 2010).

Lipstik adalah kosmetik bibir yang dibuat stik, dengan dasar penyebaran warna sehingga bisa menghasilkan penampilan yang berdaya tarik baik. Selain itu, emolien pada lipstik memiliki fungsi perawatan, dengan memberikan lapisan pelindung minyak untuk mencegah chapping dan pengeringan dari membran mukosa bibir yang sensitif (Tranggono & Latifah, 2014).

Lipstik merupakan sediaan kosmetika yang berfungsi untuk mewarnai bibir secara artistic sehingga bisa menaikkan tingkat estetik pada tata rias wajah (Mukaromah 2008). Menurut Tranggono dan Latifah (2007), bahan-bahan utama dalam lipstik yaitu lilin, minyak, lemak, acetoglycerides, zat-zat pewarna, surfaktan, antioksidan, bahan pengawet, dan bahan pewangi.terdapat 2 jenis sumber pewarna pada lipstick yakni, pewarna alami yang didapat dari bagian tumbuhan. Pewarna sintetis diperoleh dari senyawa kimia yang bereaksi dengan senyawa lainnya.

Lipstik dipakai wanita agar bisa mempercantik tampilan bibir. Hal itu menyebabkan lipstick sangat banyak diminati banyak wanita. Berbagai macam lipstick bermunculan dipasaran dan wanita lebih condong melihat warna lipstick ketika ingin membelinya. Dahulu bahan yang dipakai untuk memproduksi kosmetik berasal dari bahan-bahan alam. Namun pada saat ini produsen lebih memilih untuk menggunakan zat warna sintetik untuk bahan tambahan yang digunakan karena relatif lebih murah dan menghasilkan warna yang terang dan stabil dalam pemakaian. Zat warna sintetik saat ini telah digunakan pada beberapa jenis makanan, obat dan kosmetik (Dirjen POM RI, 2001).

Penambahan pewarna pada lipstick untuk membuat bibir menjadi cerah serta segar (Depkes RI, 1998). Terdapat 2 jenis pewarna yakni pewarna

sintetis dan alami, pewarna alami bisa diperoleh dari bagian tanaman (Mamoto dan Fatimawali, 2013). Pewarna sintetis diperoleh dari senyawa kimia yang bereaksi dengan senyawa lainnya. Pewarna sintetis yang bisa digunakan untuk lipstick yakni hijau no. 17 serta merah DC, kedua pewarna ini mempunyai keuntungan yakni stabilitasnya baik bisa menyeragamkan hasil warna. Namun, terdapat juga pewarna sintetis yang tidak bisa digunakan untuk makanan dan kosmetik salah satunya Rhodamin B (Depkes RI, 1998).

Rhodamin B merupakan pewarna yang berwujud serbuk kristal warna hijau atau ungu kemerahan, tak berbau dan mudah larut pada larutan berwarna merah terang berfluoresan dipakai dalam produksi cat, kertas, pakaian dan tekstil (Khan, Sarmadan Ali, 2011). Pewarna ini dapat mengiritasi saluran napa serta memiliki sifat karsinogenik (Alhamedi, Assraf & Rauf, 2009).

Rhodamin B adalah pewarna yang digunakan dalam industry tekstil, kertas dan cat. Pewarna ini bisa menimbulkan iritasi di saluran napas serta bisa bersifat karsinogenik dan bisa mengakibatkan rusaknya organ hati. Penggunaannya sangat berbahaya untuk kesehatan dan bisa menyebabkan kematian jika menumpuk banyak didalam lemak untuk waktu yang lama (Agus et al., 2007).

Sesuai dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan riset yang bertujuan untuk mengidentifikasi bahwa adakah kandungan Rhodamin B dan kadarnya pada lipstick lokal yang beredar dikota gorontalo. Sehingga riset ini bisa memberi informasi untuk masyarakat agar lebih selektiff membeli lipstick yang akan dipakai.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut :

1. Apakah produk lipstik yang beredar di Kota Gorontalo mengandung pewarna sintetis Rhodamin B?
2. Berapa nilai Rf Rhodamin B yang terkandung dalam produk lipstik yang beredar di Kota Gorontalo?

3. Berapa kadar Rhodamin B yang terkandung dalam produk lipstik yang beredar di Kota Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis kandungan Rhodamin B dalam produk lipstik yang beredar di Kota Gorontalo dengan menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis
2. Untuk mengetahui nilai Rf Rhodamin B yang terkandung dalam produk lipstik yang beredar di Kota Gorontalo menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis
3. Untuk mengetahui kadar Rhodamin B yang terkandung dalam produk lipstik yang beredar di Kota Gorontalo menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kandungan Rhodamin B dalam produk lipstik yang beredar di Kota Gorontalo dengan menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis.
2. Untuk mengetahui nilai Rf Rhodamin B yang terkandung dalam produk lipstik yang beredar di Kota Gorontalo menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis
3. Untuk mengetahui kadar Rhodamin B yang terkandung dalam produk lipstik yang beredar di Kota Gorontalo menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis